

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*.

B. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa tunarungu berusia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

2. Subyek

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa tunarungu berusia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi pada penelitian ini meliputi :

- 1) Anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta
- 2) Anak berusia 6-12 tahun pada bulan Januari 2019
- 3) Bersedia mengikuti penelitian
- 4) Anak yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini meliputi :

- 1) Anak yang tidak hadir saat penelitian
- 2) Anak dengan kecatatan fisik lainnya
- 3) Memiliki gangguan kesehatan, jasmani dan rohani.

- 4) Anak yang memiliki penyakit sistemik
- 5) Anak dalam terapi obat tertentu, seperti obat antihipertensi, obat antihistamin, obat antidepresan, obat anti kanker, obat penenang, dll.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 - Februari 2019.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terkendali:

- a. Anak tunarungu
- b. Usia anak
- c. Memiliki gigi geligi

2. Variabel Tak Terkendali:

- a. Kemampuan atau tingkat pendengaran
- b. Asupan makanan dan status gizi
- c. Pola asuh orang tua
- d. Sikap dan perilaku anak
- e. Kebiasaan buruk (*Oral habit*)

E. Definisi Operasional

1. Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki kekurangan sebagian atau seluruh dalam fungsi mendengar, sehingga ia tidak dapat menggunakan fungsi pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak terhadap hidupnya.

2. Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang melibatkan email, dentin, serta sementum yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan.

3. *Caries Risk Assessment*

Caries Risk Assessment merupakan suatu penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko seseorang terhadap terjadinya karies pada masa yang akan datang. Subyek berisiko tinggi apabila memiliki karies selama 12 bulan terakhir, terdapat satu area lesi *white spot*, menggunakan alat *ortodonti*, penggunaan topikal fluor yang sub optimal, sering mengonsumsi gula, status sosial ekonomi yang rendah, jarang ke dokter gigi, anak dengan membutuhkan pelayanan kesehatan khusus, dan kondisi yang mempengaruhi aliran saliva. Subyek berisiko karies sedang apabila terdapat lesi karies selama 24 bulan terakhir, terdapat satu area demineralisasi yaitu lesi *white spot*, sekali-sekali mengonsumsi gula, status sosial ekonomi menengah dan tidak teratur

dalam kunjungan berkala ke dokter gigi. Sedangkan subyek berisiko karies rendah apabila tidak memiliki gigi karies selama 24 bulan terakhir, tidak ada lesi *white spot*, keadaan optimal dalam penggunaan fluor misalnya secara topikal ataupun sistemik, mengonsumsi sedikit gula, status ekonomi yang tinggi, dan kunjungan berkala ke dokter gigi secara teratur. Tetapi apabila subyek memiliki lesi karies interproksimal >1 , memiliki lesi *white spot* atau memiliki laju aliran saliva yang rendah, dapat dipastikan pasien tersebut berisiko karies tinggi.

4. Laju Aliran Saliva

Laju aliran saliva adalah parameter yang digunakan untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya aliran saliva.. Anak yang berisiko karies tinggi memiliki aliran saliva rendah yaitu tingkat *unstimulated salivary flow* (USF) $< 0,1$ ml per menit

5. Anak Usia 6-12 Tahun

Murid SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta berusia 6-12 tahun yang sudah berulang tahun pada bulan Januari 2019.

F. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Alat:

- a. *Informed consent*
- b. Formulir *caries risk assessment* dari *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) ≥ 6 tahun*
- c. Diagnostik set
- d. *Periodontal Probe*
- e. Alat tulis
- f. Gelas ukur 10 ml
- g. Corong

2. Bahan:

- a. *Handscoon*
- b. Masker
- c. Alkohol
- d. Kapas steril
- e. Gelas kumur

G. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

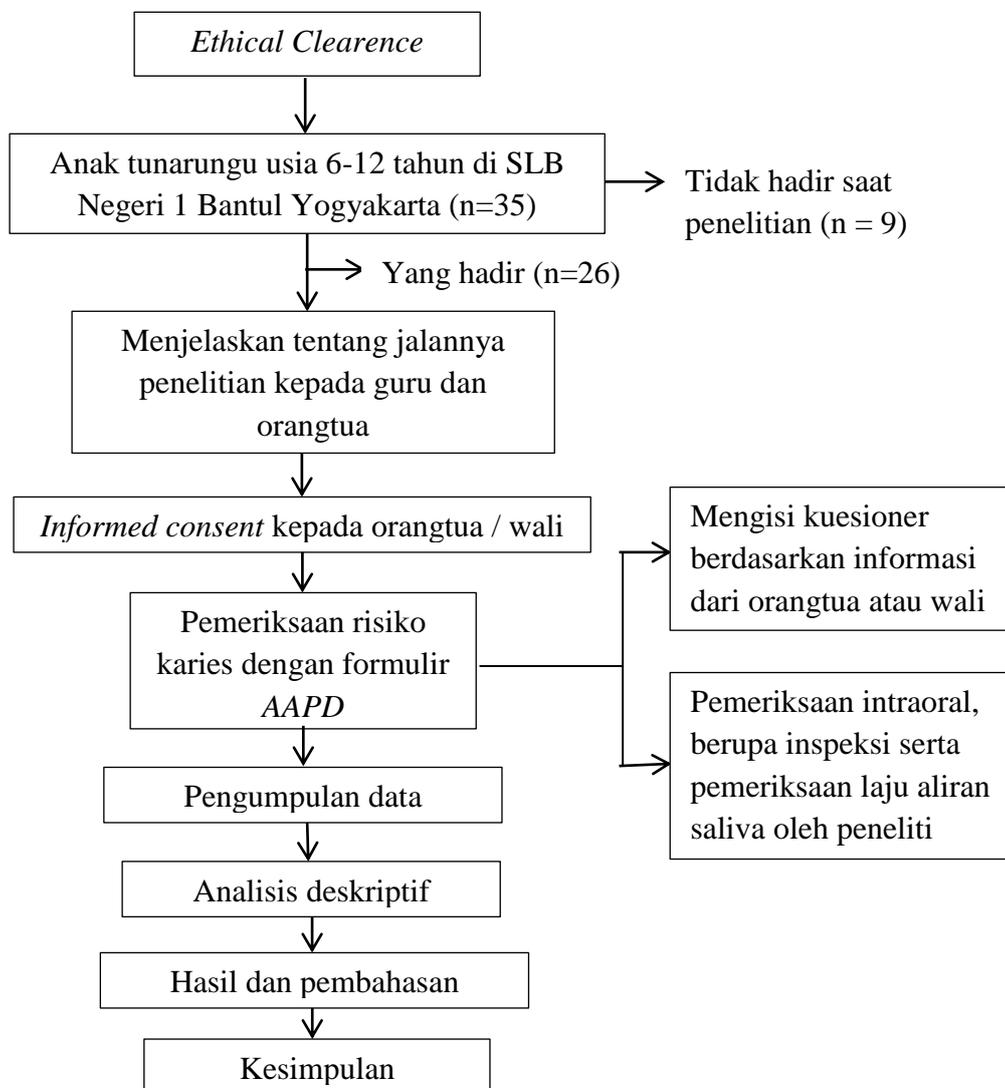
Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan formulir *caries risk assessment* dari *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD)* dan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua atau wali tentang kebiasaan anak yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Mengurus *ethical clearance* di komite etik FKIK UMY
 - b. Mengurus surat izin penelitian di Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Dinas Pemuda dan Olahraga Yogyakarta
 - c. Mengurus surat izin penelitian di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
 - d. Pencarian sampel sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.
 - e. Menyiapkan alat dan bahan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data dan identitas dari subjek penelitian yang akan diteliti, yaitu nama, jenis kelamin, dan usia.
 - b. Menjelaskan tentang jalannya penelitian kepada orang tua murid/wali atau guru pendamping.
 - c. Meminta persetujuan tindakan dengan pengisian *informed consent* kepada orang tua murid/wali atau guru pendamping dan disertai formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari *CRA AAPD*.
 - d. Melakukan pemeriksaan intraoral yang diantaranya inspeksi untuk melihat ada tidaknya karies, *white spot*, tumpatan yang rusak dan penggunaan alat intraoral, serta melakukan pemeriksaan laju aliran saliva.

- e. Melakukan pemeriksaan laju aliran saliva dengan teknik *spitting*, yaitu dengan menginstruksikan subyek untuk meludah setiap 1 menit sekali selama 5 menit.
- f. Setelah saliva dikumpulkan, dilakukan perhitungan dengan cara membagi jumlah saliva dengan waktu
- g. Analisis data.

I. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

J. Analisis Data

Data hasil penelitian berupa identifikasi *caries risk assessment* pada anak tunarungu usia 6-12 tahun di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang di analisis menggunakan uji analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi.